

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogis berarti pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Jadi secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Aunillah (2011:13), “secara umum pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah serta

melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja”. Hal tersebut diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki.

Menurut Dumiyati (2011:98), “kasus tentang kurangnya nilai-nilai karakter yang baik pada siswa terlihat pada beberapa kasus pelaksanaan Ujian Nasional yang lebih mementingkan aspek intelektualnya dari pada aspek kejujurannya, tingkat kejujuran Ujian Nasional itu hanyalah 20%, karena masih banyak peserta didik yang menyontek dalam berbagai cara dalam mengerjakan Ujian Nasional itu”.

Pada era modernisasi seperti ini, pembentukan karakter kepribadian siswa sejak dini dianggap penting. Hal tersebut agar cara berpikir dan berperilaku siswa tidak menyimpang dari norma dan nilai-nilai suatu lembaga pendidikan dan masyarakat. Mayla (2018:86), menyatakan bahwa urgensi lainnya pembentukan karakter siswa sejak dini adalah untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan rusaknya moral serta nilai etika para pelajar yang makin lama semakin memperhatikan.

Menurut Dumiyati (2011:98), “saat ini belum banyak sekolah yang memberikan pendidikan secara instens untuk moralitas. Banyak sekolah berlomba-lomba meraih prestasi akademik seperti UAN tertinggi dan prestasi akademik lainnya, namun tidak memperhatikan moralitas anak didiknya”. Suasana sekolah tersebut sangat kering dengan nilai-nilai moral agama, akibatnya

meskipun para siswa lulus dengan nilai yang baik, namun moralitasnya rendah. Pribadi semacam ini jelas rentan terhadap pengaruh negatif yang saat ini sulit dibendung.

Terkait masalah kurangnya nilai-nilai karakter tersebut maka pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan dimana salah satunya adalah Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2005-2025. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal tersebut secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi pembangunan nasional. Guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) Tahun 2005-2025 yaitu: “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan filosofi Pancasila”. Artinya memperkuat karakter dan jati diri bangsa, membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan dalam RPJPN, maka sebagai prioritas program kementerian pendidikan

nasional Tahun 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan karakter (2010) “pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”.

Menurut Khan (2010:1), “pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan”. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami dari pengertian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan awal bahwa di dalam pendidikan karakter ini akan dapat mengajarkan seorang siswa untuk berpikir cerdas sehingga diharapkan dapat mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik adalah untuk dijadikan pedoman dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya pada diri peserta didik ada proses mulai dari mendengar atau melihat, memahami, menyadari dan mengambil keputusan untuk melakukannya.

Menurut Muhadjir dan Nurgiantoro (2011: 186), “karakter pada dasarnya diperoleh lewat interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan, kemudian karakter juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain”. Pelaksanaan pembelajaran karakter di sekolah dilaksanakan berdasarkan surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Nomor:

1860/C/TU/2011 tentang upacara tahun ajaran baru dan pendidikan karakter yang isinya adalah: memanfaatkan hari Senin tanggal 18 juli 2011, hari masuk sekolah pertama untuk menyelenggarakan upacara pada satu satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA atau SMK) untuk mensosialisasikan penetapan tahun ajaran 2013/2014 sebagai momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter. Salah satu sekolah yang mengajarkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran adalah SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

Hasil studi pendahuluan tanggal 10 Januari 2021 yang peneliti lakukan pada SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran oleh guru di SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan ditunjukkan dengan memberikan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dapat ditunjukkan oleh guru misalnya datang tepat waktu (disiplin waktu), bekerja keras, sopan, jujur dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwasanya nilai karakter kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan masih sangat kurang. Masih banyak siswa yang tidak melakukan absen secara daring tepat waktu, tugas yang diberikan tidak diselesaikan pada waktu yang sudah ditentukan dan terkadang ada siswa yang melakukan absen dan mengumpulkan tugas pada malam hari. Sedangkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan

siswa misalnya ketika guru memerintahkan siswa mengerjakan soal, siswa terlihat bekerja keras untuk memecahkan soal tersebut. Ketika ada tugas pekerjaan rumah, jika siswa lupa mengerjakan atau mengalami kesulitan maka akan berkata jujur kepada guru.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus, namun, dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang berjalan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran karakter yang dikembangkan adalah karakter yang dapat membangun wawasan kebangsaan serta mendorong inovasi dan kreasi siswa. Selain itu, nilai-nilai karakter yang dibangun yakni kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, kerjasama, toleransi, dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan disetiap tahapan dalam proses pembelajaranpun guru menerapkan pendidikan karakter di dalamnya seperti bertanggung jawab dimana siswa diminta untuk mengirimkan video saat mereka sedang mengerjakan tugas yang guru kirimkan dan langsung mengirimkan hasil pekerjaan mereka pada batas waktu yang sudah ditetapkan. Disiplin dimana dalam tahap penggolongan ini siswa harus disiplin untuk tetap menghadiri jam pelajaran walaupun secara *online*, mereka tetap melaksanakan absen pada pukul 07.00 WIB dan tetap berada pada kelas *zoom* walaupun secara *online* sampai akhir jam pembelajaran. Selain itu sampai dengan saat ini di SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan belum pernah dilakukan penelitian tentang Pelaksanaan pembelajaran karakter Oleh Guru di SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran karakter secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran karakter oleh guru di SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran karakter oleh guru di SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran karakter oleh guru di SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun harapan peneliti agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan sumbangan dan menambah wawasan di bidang pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran karakter oleh guru di SMA Negeri Se- Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.
- b. Menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pendidikan karakter untuk siswanya dan juga peningkatan kualitas sikap guru dalam mengajar.
- b. Bagi Dewan Guru, para guru lebih memperhatikan dan mengembangkan serta

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan sikap yang baik di dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan sikap yang baik di dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

d. Bagi Peneliti

Untuk pemenuhan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S-1) gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja.